

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan sadar yang sengaja dilakukan untuk menggali potensi diri serta mendapatkan ilmu pengetahuan. Kegiatan yang memiliki tujuan untuk menggali potensi diri peserta didik dan menambah pengetahuan peserta didik sehingga menjadi manusia yang lebih berkarakter dan berkualitas dalam kehidupan.

Pembelajaran adalah sebuah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku. Seseorang dikatakan belajar ketika mereka telah mendapatkan perubahan perilaku, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu. Sementara itu, pengajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar proses pembelajaran terjadi pada siswa. Dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menentukan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pengajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan bagaimana mengorganisasi materi pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat dalam dunia pendidikan. Perkembangan yang sangat cepat ini menuntut guru dan siswa untuk mengikuti percepatan perkembangan tersebut dengan menyesuaikan materi pembelajaran (Saurina, 2016; Solihudin, 2018). Dalam hal ini, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas materi ajar yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi (Dudung, 2018; Novita & Sundari, 2020). Kualitas materi ajar dapat dikatakan sesuai jika proses pengembangannya inovatif dan efektif, sehingga dapat menstimulasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memengaruhi keaktifan siswa di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Abidin & Walida, 2017; Wibowo & Pratiwi, 2018). Oleh karena itu, guru harus menentukan cara terbaik agar siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya adalah dengan menggunakan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Materi ajar adalah unit media pembelajaran yang mencakup bahan pembelajaran beserta materi pendukung lainnya seperti model dan metode pembelajaran, hingga tes evaluasi yang dirancang secara inovatif dan efisien dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Cahyono, 2018; Wulandari & Ndaru Mukti Oktaviani, 2021). Modul sebagai media cetak dapat diubah menjadi media elektronik atau sering disebut modul elektronik (E-Modul) (Firman, 2018; Kuncahyono & Aini, 2020; Szép, 2017). Guru harus mampu mengembangkan materi ajar yang sejalan dengan akselerasi dan perkembangan teknologi, pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah modul pembelajaran dalam bentuk modul elektronik (E-Modul). Modul elektronik merupakan media inovatif yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Suatu proses pembelajaran agar mampu meningkatkan

ketercapaian hasil belajar perlu didukung oleh learning guide yang tepat. Hal ini mengingat waktu tatap muka di depan kelas sangat terbatas jika dibandingkan dengan volume materi yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan learning guide yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Menurut Suryadie modul elektronik adalah learning guide yang memungkinkan digunakan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dan mengutamakan kemandirian aktif peserta didik (Herawati & Muhtadi, 2018). Modul elektronik dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan video melalui piranti elektronik berupa komputer. Modul elektronik dapat mengurangi penggunaan kertas dalam proses pembelajarannya. Selain itu modul elektronik ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang efisien dan efektif, serta interaktif. Keberadaan E-Modul diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar baru bagi peserta didik yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Mata pelajaran instalasi penerangan listrik dapat berupa sistem/rangkaian yang digunakan untuk menyediakan tenaga listrik untuk kebutuhan manusia. Dalam prosedurnya, siswa harus memiliki kebebasan untuk menjelaskan langkah-langkah sistematis instalasi penerangan listrik, sementara karakter prinsipnya, di mana pun ada hubungan atau banyak ide diuji dalam rangkaian instalasi penerangan listrik (Sanjaya, 2008: 143).

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli, siswa kekurangan sumber belajar, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mandiri, yang mengakibatkan mereka merasa malas dan kurang tertarik dalam belajar. Dalam pembelajaran instalasi penerangan listrik,

khususnya kelas XI, proses pembelajaran masih menggunakan modul cetak. Dengan media ini, kegiatan belajar menjadi kurang optimal. Selain itu, ilustrasi dan langkah-langkah yang tertera masih menggunakan hitam putih sehingga buku pelajaran yang digunakan tidak menarik minat belajar siswa.

Proses pembelajaran masih berpusat pada peran guru karena kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang memadai bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, guru harus menguasai dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan efisien agar mudah dipahami oleh siswa. Terdapat beberapa nilai siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rentang nilai KKM adalah 75. Dari 40 siswa, hanya 30 siswa atau 75% yang tuntas, sedangkan 10 siswa atau 25% belum tuntas.

Bagi siswa yang tidak mencapai KKM, guru selalu memberikan beberapa sesi remedial. Sehingga seluruh siswa mencapai hasil belajar di atas KKM. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa diduga disebabkan oleh beberapa kesulitan, yaitu selama kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa ketinggalan materi pelajaran.

Beberapa siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran karena merasa materi yang diajarkan tidak menarik, dan sebagian dari mereka tidak membawa buku pelajaran selama proses pembelajaran. Selain itu, belum tersedia platform pembelajaran berbasis web. Menurut Bapak Lambok Nainggolan, mereka belum pernah menggunakan E-Modul berbasis Student facilitator and explaining dalam proses pembelajaran.

Guru dan siswa juga perlu melakukan perubahan untuk mencari solusi agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan E-Modul pembelajaran berbasis *Student facilitator and explaining*. Dengan adanya E-Modul ini, diharapkan dapat menumbuhkan siswa yang kolaboratif, kreatif, berpikir kritis, dan membangun komunikasi multi-arah yang baik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tercapai secara optimal. Pengembangan E-Modul pembelajaran yang direncanakan lebih menekankan pada model pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian menggunakan bahan ajar berbasis E-Modul yang efektif dan mampu melengkapi proses pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Dengan penelitian ini diharapkan dapat terwujudnya sebuah E-Modul pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan untuk belajar siswa secara mandiri, yang berjudul **“Pengembangan E-Modul Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik Berbasis *Student Facilitator And explaining* Kelas XI SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli TA.2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kekurangan sumber belajar.

2. Pada pembelajaran instalasi penerangan listrik khususnya kelas XI proses belajar masih menggunakan modul cetak dengan media ini kegiatan belajar kurang optimal.
3. Proses pembelajaran masih terpusat pada peran guru dikarenakan kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang memadai bagi siswa untuk belajar secara mandiri.
4. Berapa siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran karena merasa materi yang diajarkan kurang menarik, serta sebagian dari mereka tidak membawa buku pelajaran saat proses belajar berlangsung. Selain itu, belum tersedia platform pembelajaran berbasis web.
5. Belum adanya media pembelajaran berbasis web.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan membuat peneliti lebih terarah dan lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan adalah E-Modul pembelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
2. Fokus mata pelajaran dalam penelitian instalasi penerangan listrik kelas XI TITL di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasih masalah, dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah dengan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan pengembangan E-Modul dalam proses pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik berbasis *Student Facilitator And Explaining* Kelas XI TITL SMK SWASTA SINAR HUSNI 2 TR Labuhan Deli?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan E-Modul pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik berbasis *Student Facilitator And Explaining* Kelas XI TITL SMK SWASTA SINAR HUSNI 2 TR Labuhan?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah E-Modul pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik untuk siswa kelas XI TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. E-Modul ini dirancang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* yang menekankan peran aktif siswa sebagai fasilitator dalam menjelaskan materi kepada teman sebaya. Tujuan akhir dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa secara aktif.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang menggunakan informasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut diantaranya :

1. **Teoritis**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu secara umum dan khususnya ilmu kependidikan
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan secara praktis melalui observasi langsung, serta memahami penerapan disiplin ilmu yang selama studi perguruan tinggi, terutama dalam bidang kependidikan.

2. **Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah
 - 1) Memberi masukan yang baik bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 2) Memberi sumbangan pemikiran dala usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

1.7 **Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Pengembangan E-Modul pembelajaran instalasi penerangan listrik berbasis Student Facilitator And Explaining di kelas TITL SMK SWASTA SINAR HUSNI 2 TR Labuhan Deli bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kemajuan teknologi saat ini. Manfaat yang diharapkan dari pengembangan e-modul ini secara spesifik antara lain:

1. Jenis modul yang akan dikembangkan bersifat e- modul.
2. E-modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran praktik instalasi penerangan listrik pada siswa kelas XI TITL SMK SWASTA SINAR HUSNI 2 TR Labuhan Deli.

3. Isi dari e-modul yang dikembangkan tersebut berupa langkah-langkah praktik dalam memasang/ merangkai instalasi penerangan listrik.
4. Dapat meningkatkan siswa lebih aktif dengan mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengasah kemampuan serta kreatifitas berpikir, dan semangat belajar.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Pengembangan e-modul pembelajaran berbasis *Student facilitator and explaining* memiliki beberapa asumsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan e-modul pembelajaran ini memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mandiri . E-modul ini membuat siswa dalam kelas lebih aktif dalam proses kegiatan belajar.
- b. Pengembangan e-modul pembelajaran ini layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas XI TITL SMK SWASTA 2 TR Sinar Husni Labuhan Deli .

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam upaya memfokuskan penelitian, peneliti juga menetapkan sejumlah batasan dalam langkah-langkah penelitian. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah :

- a. Penelitian ini dibatasi karena waktu penelitian yang singkat
- b. Materi pembelajaran terbatas pada kerja/praktek rangkaian Instalasi penerangan listrik kelas XI.